

# PENGARUH CAR, DAR, TOTAL ASSET TERHADAP LABA BERSIH PADA MAKANAN DAN MINUMAN 2012 – 2016 DI BEI

Masril

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau  
Jl. Paus No. 52 Pekanbaru-Riau  
Masrilsikumbang50@yahoo.co.id

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini dapat terdiri dari untuk mengetahui pengaruh CR terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI, untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI, untuk mengetahui pengaruh total *asset* terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI, dan untuk mengetahui pengaruh CR, DAR dan total *asset* terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI. Hasil penelitian ini adalah DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI, total *asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI, dan CR tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI.

**Keywords:** *CR, DAR, Total Asset dan Laba Bersih*

## 1. Pendahuluan

Dengan perkembangan ekonomi yang semakin modern pada saat ini perusahaan di tuntut untuk dapat bertahan dalam kondisi krisis maupun dalam kondisi tidak krisis, akan tetapi disamping dituntut untuk dapat bertahan sudah barang tentu perusahaan harus dapat mempertahankan laba perusahaan, dengan perusahaan menghasilkan laba yang maksimal perusahaan dapat mengembangkan usahanya sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dalam melihat laba atau tidaknya suatu perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi, laba rugi merupakan laporan yang berisikan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari sisi laba.

Untuk mendapatkan laba yang tinggi tidak dapat semudah membalikkan telapak tangan, ada beberapa faktor yang harus dijaga seperti likuiditas perusahaan yang di ukur dengan *current ratio*, disebabkan dengan likuiditas perusahaan yang semakin baik dalam membayar hutang jatuh tempo tepat dengan waktu maka dapat menghasilkan laba secara stabil.

Faktor kedua seperti solvabilitas dapat diukur dengan *debt to asset ratio*, apabila hutang terhadap aktivasnya terlalu tinggi maka dapat mengganggu laba perusahaan sesuai yang diinginkan perusahaan.

Aset juga dapat mempengaruhi terhadap laba apabila aset perusahaan terlalu kecil maka perusahaan tidak dapat mengembangkan perusahaannya secara maksimal, dengan menggunakan aset yang besar diharapkan laba perusahaan juga besar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disebabkan bahwa makanan dan minuman tetap akan bertahan dalam kondisi apapun baik dalam keadaan krisis maupun tidak.

## 2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### a. Hubungan CR Terhadap Laba Bersih

*Current ratio*, *debt to aseets ratio* dan *profit margin* merupakan alat fundamental yang menjadi tolak ukur hasil laba bersih suatu perusahaan, jika kondisi rasio keuangan dalam perusahaan itu baik dapat dikatakan bahwa perusahaan juga dalam kondisi baik begitu sebaliknya. Margin keuntungan dibangun sebagai rasio laba/rugi untuk jangka waktu dari total penjualan [3].

### b. Hubungan DAR Terhadap Laba Bersih

*Current ratio*, *debt to aseets ratio* dan *profit margin* merupakan alat fundamental yang menjadi tolak ukur hasil laba bersih suatu perusahaan, jika kondisi rasio keuangan dalam perusahaan itu baik dapat dikatakan bahwa perusahaan juga dalam kondisi baik begitu sebaliknya. Margin keuntungan dibangun sebagai rasio laba/rugi untuk jangka waktu dari total penjualan [3].

### c. Hubungan Total Asset Terhadap Laba Bersih

Semakin tinggi rasio perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba [1].

## 3. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini termasuk pada konsep penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada pada penelitian dan juga berdasarkan pada angka-angka yang ada.

Target pada yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar atau *listing* pada Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2012 sampai dengan 2016, pemilihan sampel pada penelitian menggunakan kriteria-kriteria tertentu yaitu perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitiannya.

Defenisi operasional pada penelitian ini dapat terdiri dari :

### a. CR atau *Current Ratio*

CR atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *current ratio* dapat dihitung dengan rumus [6]:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### b. *Debt to Asseet Ratio*

DAR atau *debt to asset ratio* (rasio hutang terhadap total aktiva), rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus [6] :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Total *Asset*

Aset adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian [2]. Pada penelitian ini adalah jumlah *asset* atau jumlah aktiva.

d. Laba Bersih

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang (Subramanyam,2014). Laba bersih pada penelitian ini adalah laba bersih setelah dikurangi pajak.

Teknik analisis data peneliti menggunakan regresi berganda, dengan pengujian hipotesis yang dapat terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

**4. Hasil dan Pembahasan**

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui suatu data terdistribusi atau tidak, pada uji normalitas dapat menggunakan KS atau penggunaan non parametrik, berikut ini hasil uji normalitas menggunakan KS :

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-.0000285
	Std. Deviation	5.52920573E11
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

Pada hasil pengujian normalitas berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai pada uji normalitas yang dilihat dari signifikansi diatas 0,05 sehingga data dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Uji heterokedastisitas bertujuan apakah suatu data terjadi ketidaksamaan residual pada data penelitian dalam model regresi, pada uji heterokedastistas menggunakan uji Glejser, berikut ini hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser:

Tabel 2 Uji Glejser

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.584	.001
	CR	-1.549	.133
	DAR	-2.406	.024
	TOTAL ASSET	3.373	.002

a. Dependent Variable: Absut

Pada hasil pengujian heterokedastisitas, dengan menggunakan uji Glejser, menghasilkan bahwa nilai signifikansi pada CR sebesar 0,133, DAR sebesar 0,024, dan total *asset* sebesar 0.02 menunjukkan terkena heterokedastisitas. Maka berdasarkan uji Glejser peneliti melakukan pengobatan dengan cara melakukan Ln (Logaritma Natural), berikut ini uji Glejser setelah di lakukan Ln:

Tabel 3, Uji Glejser Setelah Ln

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.617	.542
	LnCR	1.452	.158
	LnDAR	.366	.717
	LnTotalAsset	-.547	.589

Pada hasil pengujian uji Glejser setelah Ln menunjukkan bahwa CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.542, DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.158 dan total *asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,717 pada uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji multikolinieritas bertujuan menunjukkan adanya korelasi hubungan korelasi yang kuat pada model regresi, pada uji multikolinieritas menggunakan nilai VIF dan *tolerance*, berikut ini uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4, Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.450	2.224
	DAR	.451	2.218
	TOTAL ASSET	.894	1.118

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Pada uji multikolinieritas berdasarkan Tabel 4, bahwa nilai *tolerance* pada variabel CR sebesar 0,450, DAR sebesar 0,451, dan total *asset* sebesar 0,894 sedangkan nilai VIF pada variabel CR sebesar 2.224, DAR sebesar 2.218, dan total *asset* sebesar 1.118 semua variabel tersebut *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antar pengamatan penelitian, pada uji autokorelasi dapat diketahui dengan DW (Durbin Watson), berikut ini hasil uji autokorelasi pada DW:

Tabel 5, Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 <sup>a</sup>	.904	.892	5.83949E11	2.467

Pada uji autokorelasi nilai DW sebesar 2.467, maka nilai DW diatas 2 sehingga tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji asumsi klasik setelah dilakukan pada dapat dilakukannya pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji t dan uji F, berikut ini hasil uji pengujian hipotesis pada penelitian ini :

Tabel 6, Uji Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.364	.026
	CR	-1.351	.188
	DAR	-2.194	.037
	TOTAL ASSET	14.956	.000

CR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1.351 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.69726 maka CR tidak berpengaruh terhadap laba bersih dikarenakan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasin [6] dan Wardana [8] menghasilkan bahwa CR berpengaruh terhadap laba bersih, pada penelitian ini ketidak hubungan tersebut disebabkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tidak terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, dikarenakan bahwa manusia tetap membutuhkan makanan dan minuman walaupun perusahaan tersebut mengalami pembayaran hutang jangka pendek yang lewat dari waktunya, maka hal demikian mengindikasikan CR tidak dapat berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permata [4] bahwa CR tidak berpengaruh terhadap laba.

DAR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2.194 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.69726 maka DAR berpengaruh negatif terhadap laba bersih dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal yang dapat menyebabkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap laba disebabkan sektor ini selalu hidup walaupun dalam kondisi apapun baik dalam kondisi krisis maupun tidak krisis.

Total *asset* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 14.956 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.69726 maka total *asset* berpengaruh positif terhadap laba bersih dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal yang menyebabkan bahwa asset berpengaruh terhadap laba dikarenakan dengan kondisi sektor ini tidak terlalu terkait dalam kondisi apapun maka aktiva perusahaan dapat bertambah sehingga laba perusahaan selalu ada sesuai dengan tujuan perusahaan.

Tabel uji 7, Uji Simultan

Model	F	Sig.
1 Regression	81.170	.000 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

Berdasarkan pada Tabel 7, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 81.170 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.92 maka dapat disimpulkan bahwa CR, DAR dan total *asset* berpengaruh terhadap laba bersih makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dilakukan terdiri dari :

1. DAR berpengaruh negatif terhadap laba bersih makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI.
2. Total *asset* berpengaruh positif terhadap laba bersih makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI.
3. CR tidak berpengaruh terhadap laba bersih makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI.
4. CR, DAR dan total *asset* berpengaruh terhadap laba bersih makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI.

## Referensi

- [1] Assofi Rizanul Akbar dan Syarida Hani. 2017. Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) TBK Medan. *Kitabah*, Volume 1, Nomor 1, Januari
- [2] Hanafi, Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP AMK, Yogyakarta.
- [3] Hermanto Wawan dan Mahmudi. 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* Dan *Profit Margin* Terhadap Laba Bersih PT. Selamat Sempurna Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-Journal Studia Manajemen*, Volume 4, Nomor 1.
- [4] Permata Asrtridina Ardy dan Siti Rokhmi Fuadati. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan *Retail Trade*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 4, April
- [5] Subramanyam K.R dan John Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Sujarweni V Wiratna, 2018. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- [7] Yasin, Firdaus. 2013. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Laba (studi empiris pada Perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah*.
- [8] Wardana Pandu Setya Dwi. 2016. Pengaruh Likuiditas Terhadap laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011–2013. *Cendikia Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, Januari